PENDIDIKAN ISLAM
MENURUT BEDIUZZAMAN SAID NURSI (1876-1960) DAN RELEVANSINYA TERHADAP PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakulas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Abdul Gaffar
NIM: 05410167-04

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBYAH
UNIVERSIAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA
2009

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Abdul Gaffar
No.Induk	: 05410167-04
Jurusan	: Pedidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 28 Desember 2009



enyatakan

Abdul Gaffar
NIM: 05410167-07

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp :-
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UN Sunankalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdul Gaffar
NIM : 05410167-04
Judul Sripsi : Pendidikan Islam menurut Bediuzzaman said Nursi dan Relevansinya terhadap paradigma Integrasi-Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Trbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum wr.wb

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 29 Juli 2009
Pembimbing

Muqowim, M.Ag
NIP. 19130310 1998 03 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/005/2010

Skripsi/ Tugas Akhir dengn Judul :

PENDIDIKAN ISLAM MENURUT BEDIUZZAMAN SAID NURSI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PARADIGMA INTEGRA-INTERKONEKSI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yang di persiapkan dan disusun oleh :

Nama : Abdul Gaffar

NIM : 05410167-04

Telah dimunaqasyahkan pada : 06 Januari 2010

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Dr. Mahmud Arif, M. Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji II

Dr.Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, 04 MAR 2010
Dekan
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

DO THE BEST, DON'T BECOME THE MAN BEST

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini di susun persembahkan untuk:

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمدلله رب العالمين أشهد ان لا اله الاالله واشهد ان محمدا رسول الله , اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وأصحابه اجمعين اما بعد

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, inayah serta ma'unahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya. Urian salam sanantiasa tercurahkan kepada junjungan kita kasih Allah SWT. Muhammad SAW. figur manusia yang selayaknya dijadikan teladan dalam mengarungi biduk kehidupan ini.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin sampaikan banyak terimakasih kepada siapa saja yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini "Pendidikan Islam Menurut Bediuzzaman Said Nursi dan relevansinya terhadap Paradigma Integra-Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta".

Di panjangnya jalan perjuangan pada saat bekerja keras ternyata banyak orang-orang memahami dengan segenap rona kehidupan dengan membantu hingga karya penelitian yang sangat sederhana ini selesai. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan segenap ketulusan jiwa atas nama penyusun ingin haturkan rasa penghargaan hormat berupa ucapan terimakasih dari lubuk hati terdalam kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan sekertaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bapak Muqowim, M.Ag selaku pembimbing skripsi. Melalui bimbingan dan keuletan bapak, penyusun merasa banyak inspirasi yang datang sehingga cepat dirampungkan.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Guru-guruku yang telah mengalirkan ilmu kepada penulis semuga selalu dapat ridho Allah SWT. Sungguh aku bangga memiliki guru sepertimu, kaulah guru terbaik bangsa yang selalu mampu memberi inspirasi dalam kehidupanku.
6. Ayahanda-Bunda tercinta, diri ini tak yakin bisa membalas cinta dan kebaikan kalian. Tapi paling tidak, diri ini selalu memohon kepadaNya agar kalian dianugrahi MagfirahNya. Di setiap syujudku tetap terucap kalimat "*Robbi Ighfirlī wali Wâlidayya Wâ Irham Humâ Kamâ Rabbayani Shoghīro*".
7. Saudara-Saudara kandungku, berseta keponakan-ponakanku. Seperti, Ach. Ruf'e, Khozaimah, Hamami, Rizkimah. Kalianlah yang selalu mendorongku hingga bisa kuliah di Yogyakarta. Buat keponakanku Nur Aini, Wadidah, Ach. Fauzan, Umam, Faizah, Yosroh senyummu menandakan kalian adalah anak terbaik bangsa, belajar yang giat ya Nak!
8. Segenap kawan-kawan FKMSB wilayah Yogyakarta, mas Affan terimakasih telah mengijinkan membuka perputakaan peribadimu. Buat yang lainnya seperti pak Tres, Tanzil, Slem, Ismail dan tanpa harus menyebutkan satu persatu, kita semua adalah sama-sama menjadi aktor drama waktu diskusi ilmiah di bescamp FKMSB dan mari lebih tingkatkan lagi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Teriring do'a semoga bapak, ibu dan semua pihak yang telah memberikan bantuan kapada penulis senantiasa mendapat pahala dari Allah SWT. Amin

Yogyakarta 27 Juli 2009
Penyusun

Abdul Gaffar
NIM. 05410167-04

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ABDUL GAFFAR. Bediuzzaman Said Nursi adalah salah satu tokoh pembaruan dalam bidang pendidikan pada abad ke XX. Isu bidang pendidikan yang diusung berupa reformasi pendidikan ke arah integratif, yaitu mengkombinasikan dua ilmu pengetahuan (agama dan umum) yang dianggap terpisah. Corak pembaharuan Nursi adalah "pendidikan untuk umat", baginya, kebodohanlah yang menjadi salah satu penyebab utama kemunduran sehingga dengan sangat mudah umat Islam dijajah dan hidup dalam *kekuasaan bangsa asing di negeri sendiri. Di sinilah posisi Said Nursi muncul sebagai* pembaharu yang ingin mengadakan perbaikan untuk "menyelamatkan iman dan Islam"

Latar belakang penelitian ini adalah *Pertama,* penulis melihat bahwa ada hubungan erat antara peran pemikiran ketokohan dengan persoalan praktisi pendidikan, karena corak pemikiran itu bersifat inovatif dan menjawab kebutuhan zaman. *Kedua*, ada semacam kesejalanan ide pokok (filosofis) pendidikan yang dituangkan Said Nursi metode-metode dan pendekatan-pendekatannya dalam upaya membentuk kepribadian dan menanamkan nilai pendidikan berasaskan ajaran Islam. *Ketiga,* konsep integralisasi ilmu pengetahuan religius dan modern yang diistilahkan "dua sayap keilmuan (*two wings*)" memiliki kesamaan visi dengan tokoh-tokoh kontemporer, yang tentulah konsesnsus itu dapat memberi kontribusi positif bagi aktifitas penelitian untuk mengembangkan metodologi pendidikan Islam. *Keempat,* bukti-bukti empirik, seperti Said Nursi pernah menjadi guru Madrasah Khur-Khur, mendirikan Universitas Az-Zahra, membuka forum tanya-jawab dengan masyarakat di lembaga informal, serta aktifitas dakwah dan pengajarannya dari satu tempat ke tempat lainnya merupakan sebuah indikator bahwa ia adalah seorang praktisi pendidikan. *Kelima*, pengaruh popularitas Said Nursi sekaligus *Magnum Opus*-nya *Risale-i Nur* sedang mendunia yang mana pengaruh tersebut secara proaktif perlu disikapi oleh para metodolog pendidikan Islam, tak terkecuali di nusantara ini.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Relevansi dengan model pemikiran, di mana model pendidikan Islam Said Nursi sama dengan model pemikiran yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh pendidikan Islam seperti: Syed M. Naquib Al-Attas dengan "dewsternisasi *ilmu*"; *Ismail Raji Al-Faruqi bebicara tentang "Islamisasi Ilmu"; dan Zainuddin Sardar* tentang penciptaan suatu "sains Islam kontemporer", yakni berasaskan integralisasi ilmu pengetahuan yang berakar dari fitrah manusia untuk mencari kebahagiaan sejati di dunia dan akhirat. (2) Relevansi dengan bahan yang dikaji Said Nursi (Khususnya dalam *Risale-i Nur*). (3) Relevansi metode dan pendekatan pendidikan yang terkandung beberapa metode dalam proses belajar mengajar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
HALAMAN KATA PENGANTAR vii
HALAMAN ABSTRAK x
DAFTAR ISI xi
KATA TRANSLITASI xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL xii

BAB II : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
D. Kajian Pustaka 11
E. Landasan Teori 13
F. Metode Penelitian 31
G. Sistematika Pembahasan 37

BAB II : BIOGRAFI SINGKAT BEDIUZZAMAN SAID NURSI

A. Masa Pertumbuhan dan Perkembangan Said Nursi 39
B. Karya-Karya Said Nursi 53
C. Corak Pemikiran Said Nursi 60

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kontribusi Said Nursi terhadap Pendidikan 66

BAB III: PENDIDIKAN ISLAM MENURUT BEDIUZZAMAN SAID NURSI (1876-1960)

A. Asumsi dasar tentang Manusia, Alam, Agama dan Sains.....71

B. Metode-Metode Pendidikan Islam said Nursi 85

C. Pendekatan-Pendekatan Pendidikan Islam Said Nursi..... 109

BAB IV: RELEVANSI PENDIDIKAN ISLAM MENURUT BEDIUZZAMAN SAID NURSI TERHADAP INTEGRASI-INTERKONEKSI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

A. Relevansi asumsi Dasar Tentang Agama dan Sains..... 120

B. Relevasi Model Pemikiran 124

C. Relevansi Model Kajian dan Krangka berfikir..... 128

D. Relevansi Pendekatan dan Metode dalam Proses Belajar Mengajar..... 131

BAB V: PENUTUP

A.Kesimpulan 135

B. Saran-Saran 136

C. Kata Penutup 137

DAFTAR PUSTAKA..... 138

LAMPIRAN-LAMPIRAN 146

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari1988. Berikut ini pedoman trasliterasi Arab-Latin, dengan mengacu pada model LC (*Library of Congress*) dengan beberaba modifikasi:

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
	lâm		

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ل	mîm	l	`el
م	nûn	m	`em
ن	wâwû	n	`en
و	hâ'	w	w
هـ	hamzah	h	ha
ء	yâ'	'	apostrof
ي		Y	Ye

Sedangkan modifikasi dalam bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Istilah asing yang belum masuk dalam bahasa Indonesia, ditulis seperti aslinya dan dicetak miring, bukan garis bawah, seperti *jihad Al-Kabir, shari'atuna, shari'at Al-Masih*. Sedangkan istilah asing yang telah popular dan masuk bahasa Indonesia ditulis biasa tanpa transliterasi, seperti Al- Qur'an dan al-Hadis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para ilmuwan Muslim menilai sejak abad pertengahan[1] umat Islam mengalami kelesuan, kebuntuan, kejumudan berpikir, salah satunya disebabkan adanya dikotomi ilmu antara ilmu agama dan ilmu umum. Implikasinya, dalam masyarakat terjadilah pemahaman dan pengamalan bahwa ilmu agama saja yang wajib dipelajari sementara ilmu (sekuler) lainnya merupakan kewajiban minoritas.[2] Realitas seperti ini, semakin kelihatan pada abad modern terjadi di negara-negara Islam atau negara-negara yang mayoritas dihuni umat Islam, tidak terkecuali di Indonesia terutama lembaga yang masih menggunakan sistem tradisional (*salaf*).

Munculnya dikotomi pendidikan adalah dikarenakan timbul kesenjangan tentang sumber ilmu antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Para pedukung ilmu-ilmu agama hanya menganggap valid sumber-sumber Ilahi dalam bentuk kitab suci dan tradisi kenabian dan menolak sumber-sumber non-skriptual sebagai sumber otoritatif untuk menjelaskan kebenaran. Di pihak lain, para ilmuwan sekuler hanya menganggap valid informasi yang diperoleh melalui pengamatan indrawi, karena

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Harun Nasution, "Maju Mundurnya Umat Islam dalam Sejarah" menjelaskan garis besarnya sejarah Islam dapat dibagi ke dalam tiga periode diantaranya. *Pertama*, periode klasik, merupakan Zaman kemajuan Islam (650-1250 M). *Kedua*, periode pertengahan, masa kemunduran Islam (1250-1800) dan *Ketiga* priode modern, yaitu timbulnya ide-ide pembaharuan Islam (1800-sekarang dan seterunya). Dalam, Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam; Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: Bulang Bintang, Cet. ke 14 2003), hlm. 4

[2] Baca, Abdurrahman Mas'ud, *Dikotomi Ilmu Agama dan No Agama; kajian Sosio Historis Pendidikan Islam* (Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo, 1999)

bagi mereka satu-satunya sumber ilmu adalah pengalaman empiris melalui persepsi indrawi (metode induksi).

Ketertinggalan Islam dalam bidang sains berlarut-larut dalam sejarah dan mampu mengubah pendidikan Islam paradigma dikotomis (memisahkan diri dari ilmu-ilmu sekuler), karena akibat sistem pendidikan sekuler Barat yang diperkenankan melalui imperialisme. Sehingga, sampai sekarang umat Islam tidak menemukan format pendidikan Islam ideal. Kondisi semacam ini juga dialami negara Indonesia pasca kolonial Belanda (awal kemerdekaan) yang didorong oleh struktural-politis ditandai dengan berdirinya institusi Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama dan sulit untuk disatupadukan.

Hakikat problem di atas mengajak umat Islam untuk melupakan sejarah masa kejayaan sains[3] dalam peradaban Islam yang salah satunya diraih karena pendidikan berparadigma *terintegratif-ensiklopedik* dipelopori oleh para ilmuan seperti Al-Kindi dalam bukunya *Aqsâm Al-Ulóm*, Al-Farabi dalam *Ihsâ' Al-Ulóm*, dan Ibnu Sina dalam *Al-Syifa'*.[4] Dalam kurikulum proses belajar mengajar menggunakan pemaduan antara ilmu-ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu hikmah (ilmu Fisika, Kimia, Matematika, Astronomi, Kedokteran, dan lain-lain). Pemisahan hanya pada jurusan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Al-Hasan membagi evolusi masa keemasan sains dan teknologi Islam dalam tiga tahap, sebagaimana dikutip oleh Nurcholis Majid dalam Khazanah Intelektual. *Pertama*, periode transisi dan asimilasi yang membawa pada kelahiran sains Islam. *Kedua*, dicirikan oleh banyaknya inovasi di bidang sains. Dan *ketiga*, ditandai oleh inovasi di bidang teknologi dan sains sekaligus. Penyusun pernah menulis tentang "kemunduran Islam" di Bilik Jurnal Online. Lihat, Abdul Gaffar, "Mengapa Islam Mundur?", *www.kotasantri.com* (**Dipublikasikan**, 17-04-2008 @ 09:09:)

[4] Baca M. Amin Abdullah, "Etika Tauhidik Sebagai Dasar Kesatuan Epistemologi Keilmuan Umum dan Agama; dari Paradigma Positivistik – Sekularistik ke Arah Teoantroposentrik – Integralistik" dalam Jarot Wahyudi, *Menyatukan Kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum; Upaya Mempertemukan Epistemologi Islam & Umum*. (Jogjakarta: SUKA Press, 2003), hlm. 5

keahlian yaitu ilmu-ilmu Naqliah dan ilmu-ilmu Aqliah. Pada jurusan ilmu Naqliah diajarkan tafsir Al-Qur'an, Hadist, Fiqih, dan Ushul Fiqih, Akhlak, Nahwu Sharaf, Balaghah, Bahasa Arab dan kesusastraan. Sedangkan, untuk jurusan/ keahlian ilmu-ilmu aqliah diajarkan Fisika, Kimia, Matematika, Astronomi, Biologi, Kedoketran, Musil, Mantik[5]

Pendidikan sebagai tiang peradaban mampu membawa peradaban Islam sebagai sistem nilai pernah berjaya karena diimbangi dengan kesadaran proses dialektik yang masih menjadi ruh dalam kreasi budaya masyarakat pada saat itu, kecintaan pada asupan hikmah pada waktu itu begitu dipegang teguh baik oleh ilmuan (*ulama*) dan penguasa (*umara*) sehingga berimbas pada kemakmuan warga masyarakat yang tidak sekadar materi namun juga immateri (*spiritual*). Jika pendidikan Islam era modern ini mampu mengembalikan sistem pendidikan terintegrasi seperti yang telah dilakukan oleh para ilmuan terdahulu (abad keemasan) niscaya akan menemukan model pendidikan ideal, terlebih untuk bangsa Indonesia sebagai bangsa beradab.

Secara historis, proses dinamika lahirnya institusi dan lembaga pendidikan Islam merupakan proses akumulasi antara tuntutan zaman (*modernisme*) dan ideologi keagamaan (*tradisionalisme*). Pada periode modern, berbagai upaya untuk merebut kembali masa keemasan peradaban Islam terus dilakukan oleh para cendikiawan muslim kontemporer yang sadar akan melakukan berbagai inovasi dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5] A. Gazali, "Sistem Pendidikan Islam di Abad Keemasan" dalam Opini, www.indomedia.com, (bpost/092000/29/opini/opini1.htm, jam 10. 30. Tgl, 22/ 12/ 2008).

pembaharuan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan melalui kajian-kajian keislaman dan sains. Salah satunya, menyatukan kembali etos ilmu agama dan etos ilmu sekuler untuk menyadarkan umat.

Meski tidak selalu menggunakan kata "integrasi" secara eksplisit, di kalangan Muslim periode modern gagasan perlunya pemaduan ilmu dan agama, atau akal dan wahyu (iman) telah cukup lama beredar. Di antara para pelopor pendatang baru dalam wacana mutakhir Islam dan sains, pada tahun 1970 hingga pertengahan 1990-an, yang kerap muncul adalah Syed M. Naquib Al-Attas dengan "dewesternisasi ilmu"; kemudian Ismail Raji Al-Faruqi bebicara tentang "Islamisasi Ilmu"; selanjutnya, Zianuddin Sardar tentang penciptaan suatu "sains Islam kontemporer".[6]

Dalam kontek Indonesia, wacana menyatukan kembali antara ilmu agama dan umum tampak dilakukan ketika transformasi IAIN/ STAIN menjadi UIN dan karenanya istilah yang digunakan "integrasi-interkoneksi" ciri ini dimiliki oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Wacana ini, mendapat momentum yang tepat sjak tahun 2000-an, bersamaan dengan konversi beberapa perguruan Tinggi Islam Negeri di tanah air. Bahkan sebuah lembaga independen di Jakarta, *Centre for Islamic Philosophical Studies and Information* (CIPSI) dengan lantang menyuarakan akan pentingnya membangkitkan kembali "sains Islam", yang salah satu di antaranya melalui jalur Pendidikan Agama Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[6] Zainal Abidin Bagir, "Bagaimana Mengintegrasikan Ikmu dan Agama, dalam Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi* (Bandung: Mizan &MYIA, 2005), hlm. 24

Pada tahun 1925-1960 jauh sebelum tahun-tahun di atas, fenomena Bediuzzaman Said Nursi menjadi pioneir dalam pergerakan keagamaan di abad modern di Turki pada abad XX. Ia dikenal merupakan salah satu pengusung intelektual Islam hidup pada masa pemerintahan Kemal Attaturk (penuguasa yang mampu merevoulsi dari republik Turki menjadi negara sekuler), dengan kegigihannya beliau selalu melakukan gerakan-gerakan frontal melalui pendidikan dan pengajaran.[7] Dalam hal ini, Said Nursi menelorkan ide dan konsep pendidikan Islam yang mencoba memadukan antara pendidikan agama dan pendidikan sekuler. Dengan mengatakan, "Dengan cara ini, pelajar di sekolah modern dapat dilindungi dari kekufuran, dan pelajar di sekolah modern bisa dilindungi dari sikap fanatisme."[8]

Said Nursi terus berusaha untuk merealisasikan diri umat Islam sebagai yang harus dicontoh. Pengamatan dan kesadaran telah mendorong dalam mengatur gerakan ke arah reformasi sistem pendidikan, dengan berpendirian teguh bahwa dalam dunia modern, ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu sains modern perlu bergerak seiring.[9] Corak pembaharuan Nursi adalah "pendidikan untuk umat", baginya, kebodohanlah yang menjadi salah satu penyebab utama kemunduran sehingga dengan sangat mudah umat Islam dijajah dan hidup dalam kekuasaan bangsa asing di negeri sendiri. Oleh sebab itu, usaha Said Nursi pertama kali ialah menyadarkan umat akan pentingnya pendidikan. Usaha ini diiringi dengan penyadaran akan

---

[7] Biografi Said Nursi: *http://www.mymasjid.net.my/forum/display/353437* (jam 10. 30. Tgl, 22/ 12/ 2008)

[8] Khairul Ashdiq, "Badiuzzaman Said Nursi", *ttp://ashdiqai.multiply.com/journal* (jam 10. 30. Tgl, 22/ 12/ 2008) .

[9] Biografi Said Nursi: *http://www.mymasjid.net.my/forum/display/353437* (jam 10. 30. Tgl, 22/ 12/ 2008)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kesatuan dan kepaduan agama dan sains modern dan diwujudkan dengan cara mengajar di sekolahnya, bernama Madrasah Khurkhur, dan berbagai madrasah di kota-kota kecil lainnya.[10]

Di sinilah posisi Said Nursi muncul sebagai pembaharu yang ingin mengadakan perbaikan untuk "menyelamatkan iman dan Islam". Said Nursi memiliki karakter pemikiran yang memihak kepada keimanan, pemahaman Al-Qur'an, hari akhir dan integralitas keilmuan. Said Nursi adalah sosok pemberani dan gigih memperjuangkan umat Islam di Turki pada masa akhir kerajaan Turki Usmani yang mencetuskan gagasan pembelaan terhadap agama dan kehidupan sosial-kemasyarakatan. Said Nursi merupakan salah satu orang besar yang berani menghadapi dan menyelamatkan umat manusia dari berbagai peristiwa berdarah dan penyimpangan terhadap fitrah manusia. Said Nursi juga menghalangi manusia agar tidak terjatuh ke dalam atmosfer kehancuran dalam kebudayaan mereka.[11]

Said Nursi adalah salah satu tokoh yang mampu bertahan dari berbagai upaya Barat "menghancurkan" umat Islam dan akhlak umat. Bahkan sampai muncul Republik Turki, ia tetap konsisten berjuang menentang sekulerisasi di Turki hingga menghasilkan sebuah karya *"Risale-i Nur"* yakni tulisan setebal 6000 halaman yang memuat pemikiran-pemikiran tentang esensi keimanan dan nilai-nilai akhlak di abad ini. Said Nursi menginginkan adanya pembaharuan di Turki pada bidang pendidikan dan moralitas umat, yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10] Ustadi Hamzah, "Pemikiran Pembaharuan Said Nursi: Oase di Keringnya Gurun Sekulerisme Turki (1)", http://suara-muhammadiyah.com/?p=101 (jam 10. 30. Tgl, 22/ 12/ 2008)

[11] Ihsan Kasim Salih, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20; Membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme*, (Jakarta: Murai Kencana, 2003) hlm v

waktu itu sudah mulai dirusak oleh Mustafa Kemal Attaruk. Karena itu, Said Nursi tampil dengan model sufi modern yang memadukan antara rasionalitas dan sepritualitas, dalam konteks ini dapat dikatakan sebagai rangkaian proses pendidikan akhlak.

Said Nursi dalam berbagai tekanan tersebut tidak kenal menyerah dengan tantangan dan penderitaan yang dialaminya dari penjara ke penjara, berbagai musuh menghadang. Walaupun otoritas negara yang kuat dan mekanisme pendidikan Islam yang ada di Turki saat itu dipengaruhi oleh sekulerisme yang disosialisasikan oleh Mustafa Kemal Atatruk, tapi Said Nursi tetap melakukan usaha menumbuhsuburkan ajaran Islam dan perbaikan dalam bidang pendidikan Islam, terutama upaya membumikan nilai-nilai akhlak di Turki.

Media Said Nursi dalam berdakwah adalah Risale-i Nur dan mengelola pengajian-pengajian. Sebab bagi Said Nursi meminjam istilah Syafii Anwar penyebaran Risale-i Nur merupakan "realisasi menyeluruh bagi para pemikir dan praktisi pendidikan yang handal yang mampu membentuk manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal, serta anggun dalam moral dan kebijakan"[12] Karenanya, Said Nursi berkeyakinan bahwa penyebaran Risale-i Nur merupakan realisasi menyeluruh bagi umat manusia dalam rangka membentuk kepribadian manusia yang seimbang rasionalitas, spiritualitas dan kaya akan amal.

Sebagai suatu kontribusi bagi pemikiran-pemikiran tentang reformasi pendidikan beragama yang digagas oleh pemikir-pemikir Muslim lainnya dari

---

[12] Inu Kencana Syafii,. *Logika, Etika, dan Estetika Islam.*(Jakarta: Pertja, 1998) hlm. 153-154

berbagai latar belakang intelektual, aliran, lingkungan tempat mereka hidup, Said Nursi, sebagai seorang "fundamentalis"[13] dari lingkungan kehidupan tarekat Nakasabandiyah di Turki, juga mempunyai gagasan-gagasannya tentang konsep menyatukan kembali pendidikan Islam dan sekuler, inilah yang membedakan Said Nursi dengan tokoh-tokoh Islam modern lainnya.

Sebagaimana dipaparkana oleh Ustadi Hamzah dalam artikel yang berjudul, *Pemikiran Pembaharuan Said Nursi Oase di Keringnya Gurun Sekulerisme Turki*, di Suara Muhammadiyah:

> Satu poin yang patut dicatat bahwa pembaharuan pemikiran Said Nursi dalam bidang pendidikan yaitu menyatukan kembali etos agama dan sains modern. Landasan filosofisnya bahwa alam merupakan salah satu tanda kebesaran Allah. Manusia sebagai makhluk-Nya yang paling sempurna diberi kemampuan untuk menggali alam. Dalam pandangan Nursi, manusia hanya akan "bermakna" jika terkait dan mevandarkan diri pada Allah. sehingga kemampuan manusia untuk memikirkan alam sehingga cahaya Allah. Dengan dasar inilah seluruh ilmu pengetahuan yang ian tunggal-padu. Pemikiran ini sekaligus menghilangkan image bahwa agama

gagasan-gagasannya mengenai reformasi pendidikan dan metode pengajarannya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] Orang yang berpegang teguh pada ajaran agama, atau berfaham kepanutan teguh pada pokok ajaran kpercayaan. Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: ARKOLA, 1994), Hlm. 189

[14] Ustadi Hamzah, "Pemikiran Pembaharuan Said Nursi: Oase di Keringnya Gurun Sekulerisme Turki (1)" (jam 10. 30. Tgl, 22/ 12/ 2008)

dari semua yang telah dipelajari sekaligus pengalamannya mengajar subjek-subjek ilmiah dan agama, kemudian menenmbangnya dalam kebutuhan zaman. Dasar dari metode ini, "menggabungkan" ilmu-ilmu agama dengan ilmu pengetahuan modern dengan hasil bahwa ilmu-ilmu agama positif akan membenarkan dan memperkuat kebenaran-kebenaran agama, ketika itu metodenya diterapkan disaat ia mengajar murid-muridnya.

Harus diakui, hingga kini pendidikan Islam kiranya masih berada dalam posisi problematik antara determinisme historik dan realisme praktis. Artinya, pendidikan Islam belum bisa sepenuhnya keluar dari idealisasi yang hegemonik terhadap kejayaan dan peradaban Islam masa lampau, di sisi lain pendidikan Islam dipaksa menerima preskripsi-preskripsi masa kini khususnya yang datang dari Barat dengan orientasi yang sangat praktis.[12] Dalam dataran historis empiris, kenyataan tersebut menimbulkan implikasi eksesif.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa konsep pendidikan Islam dalam pemikiran Bediuzzaman Said Nursi?
2. Apa relevansi pendidikan Islam menurut Bediuzzaman Said Nursi terhadap konsep Paradigma Integrasi-Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Kegunaan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

a. Untuk mengetahui prinsip-prinsip dan konsep pendidikan Islam menurut Bediuzzaman Said Nursi.

b. Untuk mengetahui relevansi prinsip-prinsip konsep pendidikan Islam Bediuzzaman Said Nursi dengan Paradigma Integerasi-Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga.

2. Kegunaan

Setidaknya ada 2 (dua) kegunaan dari penelitian ini yaitu secara teoritis dan praktis. *Secara teoritis*, untuk memberikan informasi kepada peneliti tokoh Said Nursi lanjutan dalam mengkaji dan mengetahui tentang konsep pendidikan Islam yang pernah dihasilkan oleh Said Nursi sebagai tokoh filosof sufi modern yakni sebagai upaya pengungkapan khazanah intelektual muslim abad ke-20an yang dapat dijadikan inspirasi dan motivasi bagi munculnya kejayaan Islam kembali. Kemudian dalam kaitannya dengan ilmu pendidikan keislaman upaya penelitian ini akan bermanfaat untuk memberikan motivasi bagi diadakannya pembahasan-pembahasan lebih lanjut tentang pendidikan Islam secara filosofis untuk menemukan teori baru di bidang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pendidikan. Penelitian ini juga berguna sebagai salah satu bahan pemikiran untuk mengantisipasi bentuk pendidikan akhlak yang terintegrasi dalam semua disiplin bidang pendidikan.

Secara praktis, dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan, maka ilmu pendidikan Islam dapat memberikan manfaat untuk memberikan motivasi bagi pembahas-pembahas lanjutan yang berfungsi untuk memberikan informasi kepada masyarakat, mahasiswa, pelajar dan lain sebagainya, terkhusus bagi masyarakat luas yang ingin mengetahui tentang prinsip-prinsip pendidikan Islam menurut Said Nursi. Penelitian ini dapat pula dijadikan sebagai salah satu bahan pemikiran untuk mengantisipasi bentuk pendidikan Islam terintegrasi dalam semua bidang ilmu. Sehingga menemukan format pendidikan yang ideal.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pemeriksaan kepustakaan tentang pemikiran Said Nursi, diakui bahwa sejauh pengamatan penyusun lakukan masih sedikit penelitian yang telah menulis dan mengkaji sebagian pemikiran Said Nursi dalam berbagai aspek terutama pendidikan, baik dalam bentuk kajian Skripsi, Tesis dan Disertasi terutama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sejauh pencarian, penyusun menemukan penelitian yang berkaitan di antaranya:

1. Tesis Sandra Susanto, *Pendekatan Pendidikan Islam dalam pemikiran Perspektif Bediuzzaman Said Nursi* (Palembang: Pasca Sarjana Raden Fatah, 2005). Penelitian tesis ini memfokuskan pada ruang lingkup metodologi pendidikan Islam dengan permasalahan utama adalah bagaimana metode-metode dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pendekatan-pendekatan pendidikan Islam yang diterapkan oleh Said Nursi di lembaga pendidikan, forum-forum masyarakat dan dalam *Risale-i Nur*. Kemudian, mempelajari tentang bagaimana relevansi metodolgi pendidikan Islam dengan tujuan bahan pelajaran, peserta pendidik,dan situasi pendidikan, ditinjau dari kebutuhan pendidikan Islam sekarang.

2. Skripsi karya Muhammad Zaini Arifin, *Relavitas Menuju Integrasi: Upaya Menggagas Format Pendidikan Non Dikotomis* (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah, 2007). Penelitian ini mencoba menggambarkan pengembangan konsep pendidikan integratif secara utuh berorintasi pada aspek ketuhanan, kemanusiaan, perujudan pendidikan Islam *Rahmatan Lil* Alamin, rekonseptualisasi dalam diskursus pendidikan Islam kontemporer seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an. Problem dikotomi, hanya bisa diakhiri melalui pengintegrasian sistem pendidikan umum dan agama.
3. Skripsi karya Mashudi, *Reintegrasi Keilmuan Islam dan Sekuler: Telaah Paradigma Integrasi Interkoneksi dan relevansinya terhadap Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta M. Amin Abdullah,* (Yogyakarta: Fak. Usuluddin, 2008). Penelitian ini mencoba menelaah tentang konsep keilmuan yang diusung oleh Amin Abdullah, yakni konsep Paradigma Integrasi Interkoneksi yang mencoba memadukan ilmu umum dan agama dalam rangka untuk menghilangkan *Image* masyarakat bahwa selama ini ilmu-ilmu tersebut tidak dapat disatupadukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Perbedaan mendasar dari penelitian yang telah ditemukan di atas berada pada wilayah komparasi (perbandingan) antara pendidikan dalam pemikiran Said Nursi dan Paradigma Integrasi-Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, baik pada level asumsi dasar, model pemikiran keilmuan, model dan pendekatan pengajaran.

E. Landasan Teori

1. Konsep Pendidikan Islam

Konsep merupakan kata atau "nama simbol" untuk pengertian barang sesuatu baik benda kongkrit maupun abstrak.[16] Secara teoritis konsep tersebut menurut MC. Kenney dapat dibedakan menjadi dua yaitu, konsep konkret, konsep abstrak. Suatau konsep disebut kongkrit karena dimaksudkan untuk menunjukkan suatu pengertian barang sesuatu yang dapat diamati, sementara konsep abstrak berkaitan dengan suatu pengertian mengenai sesuatu yang ditunjuk oleh konsep konkret, oleh sebab itu konsep ini kurang begitu diperhatikan.

Maka konsep disini lebih pada *generalisasi* (kongkrit dan abstrak) dari suatu pengalaman tentang hal-hal serta proses satu demi satu. Di antara proses yang dihasilkan adalah sebuah ide, gambaran, rencana dasar, yang kesemuanya merupkan tindakan manusia.[17] Kemudian, hasil dari generalisasi tersebut pada akhirnya membentuk sebuah teori. Di sini sebuah teori harus melalui beberapa langkah yaitu. *Pertama*, pemberian definisi istilah. *Kedua*, klasifikasi berupa pengelompakan informan-informan yang relevan dengan kategori sejenis. *Ketiga,*

---

[16] Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim; Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah* (Yogyakarta: Sipress, 1993), hlm. 40

[17] Luis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996), hlm. 7

mengadakan induksi dan deduksi. *Keempat*, informasi dan prediksi serta penelitian. *Kelima*, pembentukan model-model. *Keenam*, pembentukan sub-teori.[18]

Mengarah pada data di atas, maka pendidikan Islam adalah suau proses yang komprehensif dari pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan yang meliputi aspek intelektual, spritual, emosi dan fisik, sehingga seorang muslim disiapkan dengan baik untuk melaksanakan tujuan-tujuan pendidikan. Karena itu, pendidikan Islam harus menyediakan (memediasi) pertumbuhan manusia dalam segala aspek baik secara individu maupun kolektif dan memotivasi semua aspek untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan.[19]

Pendidikan Islam merupakan bangunan aktifitas yang berdiri di atas landasan konsep dasar yang kokoh. Sehingga landasan konsep pendidikan Islam terbagi menjadi dua yaitu, konsep ideal dan konsep operasional. konsep ideal pendidikan Islam tidak bisa lepas dari substansi Islam itu sendiri yang dibangun dari sumber dua otentik, yakni Al-Qur'an dan Al-Hadis.[20] Konsep pendidikan harus berdasar pada Al-Qur'an karena merupakan sumber pedoman kehidupan manusia yang kaya akan petunjuk-petunjuk Allah.

Konsep berikutnya, didasarkan pada Al-Hadis, mengingat Rasulullah merupakan sosok pendidik agung yang mampu menciptakan generasi Islam terbaik sepanjang sejarah manusia. Maka, dalam dunia pendidikan Al-Hadis (As-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[18] Nana Syaodih Sukmadinanta, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Jakarta: Rosda Karya, 1997), hlm. 21

[19] Ali Ashrof, *Horison Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hlm. 2

[20] Abdurrahman Annahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Penej. Shihabuddin (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 28-30

Sunah) memiliki dua mamfaat. *Pertama*, menjelaskan konsep pendidikan Islam sesuai dengan Al-Qur'an dengan lebih rinci. *Kedua,* dapat menjadi contoh dalam praktik pendidikan Islam sesuai dengan kehidupan Rasullullah.

Karena itu, pendidikan Islam harus menyediakan jalan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Yaitu, mencapai tujuan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadis merupakan elemen dasar dalam pendidikan Islam yang kemudian dituangkan melalui Lembaga, Kurikulum dan proses belajar mengajar (pada anak didik) sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani.[21] Pendidikan Islam bertujuan untuk mengajarkan bagaimana berfikir dan merenung melalui jalan tersebut akan sampai pada tingkat keimanan kepada Allah.

Dengan demikian, tugas yang diemban oleh pendidikan adalah mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik sebagai upaya membentuk kepribadian yang intelek serta bertanggung jawab. Dengan kata lain pendidikan merupakan usaha pewarisan nilai-nilai yang dimiliki oleh suatu masyarakat kepada generasi selanjutnya. Dengan melalui pendidikanlah nilai-nilai luhur tersebut termasuk di dalamnya nilai-nilai luhur agama, ideologi, budaya dari suatu bangsa akan ditransformasikan kepada generasi penerus dan menjadi bagian dari kepribadiannya. Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan Islam sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[21] Abdurrahman saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasar Al-Qur'an* (Jakarta: Renika Cipta, 1990), hlm. 22

a. Hakikat dari Pendidikan Islam

Istilah pendidikan, dalam hal ini pendidikan Islam, masih diperdebatkan berbagai pakar. Setidaknya pengertian "pendidikan" mengacu dari 3 kata dasar yaitu: *tarbiyah, ta'lîm, dan ta'dîb*.[22] Ketiga istilah tersebut mempunyai arti yang berbeda, adapun *tarbiyah* mengandung arti suatu proses menumbuhkembangkan anak didik secara bertahap dan berangsur-angsur menuju kesempurnaan, sedangkan *ta'lim* merupakan usaha mewariskan pengetahuan dari generasi tua kepada generasi muda dan lebih menekankan pada *transfer* pengetahuan yang berguna bagi kehidupan peserta didik. Istilah *ta'dib* merupakan usaha pendewasaan, pemeliharaan dan pengasuhan anak didik agar menjadi baik dan mempunyai adab sopan santun sesuai dengan ajaran Islam dan masyarakat.[23] Ketiga istilah ini harus dipahami secara bersama-sama karena ketiganya mengandung makna yang amat dalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan dalam hubungannya dengan Tuhan dan saling berkaitan satu dengan yang lain.[24]

Dalam hal ini para tokoh pendidikan Islam telah mendefinisikan tentang hakikat pendidikan Islam. Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia

---

[22] *Tarbiyah* berasal dari kata *robba-yarbuw* (tumbuh dan berkembang), *ta'lîm* berasal dari kata *alima-ya'lamu* (mengerti atau memberi tanda), *ta'dîb* berasal dari kata *adaba-ya'dibu* (berbuat dan berperilaku sopan). Muhaimin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya: Karya Abditama, tt), hlm. 14

[23] *Ibid.*

[24] Azzumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 2002), hlm. 5

untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat".[25] Senada dengan hal ini Ahmad D. Marimba mendefinisikan Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.[26]

Secara lebih rinci M. Yusuf al-Qordlowi mengatakan bahwa Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhya; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu Pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.[27] Secara lebih teknis Endang Saifudin Anshari memberikan pemaknaan bahwa Pendidikan Islam sebagai proses bimbingan (pimpinan, usulan, tuntutan) oleh subyek didik (guru) terhadap perkembangan jiwa (perasaan, pikiran, kemauan, intuisi), dan raga obyek didik (siswa) dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka tertentu, dengan metode tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam.[28]

Pengertian di atas lebih cenderung memberikan arti bahwa proses pendidikan (Islam) merupakan "bimbingan" kepada anak didik, bukan

---

[25] Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al Ma'arif, 1980), hlm. 94

[26] Ahmad A. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Ma'arif, 1980), hlm. 23

[27] Yusuf al Qordlowi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al Banna*, terj. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 157

[28] Endang Saifuddin Ashari, *Pokoh-pokok Pikiran tentang Islam* (Jakarta: Usaha Enterprise, 1976), hlm. 85

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mempunyai konotasi otoritatif dari pihak guru. Dengan bimbingan anak didik lebih memiliki ruang gerak yang luas sehingga dapat mengaktualisasikan potensi diri, sedangkan posisi guru hanyalah sebagai fasilitator.[29] Karena beragamnya siswa dengan karakter kejiwaan yang berbeda antara siswa satu dengan lainnya, maka sekolah haruslah mampu menciptakan suasana yang dapat menumbuhkembangkan daya kreativitas siswa dengan segala perbedaannya. Pendidikan yang bebas dari diskriminasi dan primordial (tanpa membedakan latar belakang keluarga, siswa, dan jenis kelamin serta warna kulit).

b. Tujuan Pendidikan Islam

Sebelum kita mengetahui tujuan pendidikan Islam maka seyogiyanya kita cari dahulu tentang tujuan hidup manusia karena tujuan pendidikan merupakan cerminan tujuan hidup manusia. Adapun tujuan pendidikan itu berbeda-beda sesuai dengan pemahaman seseorang berkaitan dengan arti hidup. Oleh karena itu tujuan hidup pasti berbeda antar orang komunis dengan agamawan dan itu mempengaruhi tujuan pendidikan yang diselenggarakannya. Adapun menurut pandangan Islam tujuan pendidikan sangat diwarnai dan dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Allah. Adapun tujuan pendidikan Islam yaitu: menciptakan pribadi-pribadi yang selalu bertakwa kepada Allah, dan dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.[30] Para pakar Islam telah merumuskan tujuan pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[29] Azzumardi Azra, *Pendidikan Islam*..., hlm. 5
[30] *Ibid.*, hlm. 8

antara lain: Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia berkepribadian muslim. Sedangkan konfrensi Internasional pertama 1977 di Makkah telah menghasilkan rumusan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

> Pendidikan bertujuan mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek, diri manusia yang rasional; perasaan dan indera. Karena itu pendidikan harus mencakup pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya: spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa, baik secara individual mapun kolektif, dan mendorong semua aspek ini ke arah kebaikan dan mencapai kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.[31]

Dari rumusan Makkah di atas dapat ditarik sebuah asumsi bahwa pertama, pendidikan Islam menumbuhkan daya kreatifitas, daya kritis dan inovatif sehingga potensi dasar yang dimiliki anak dapat tumbuh dengan optimal. Kedua, pendidikan Islam merupakan proses bimbingan dan pendampingan peserta didik dengan nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai kemanusiaan, dengan demikian akan terbentuk generasi yang beriman sekaligus *humanity*. Yang dimaksud generasi berketuhanan yaitu manusia berpegang teguh dengan ajaran Allah[32] dan rasulNya, sedangkan berkemanusiaan yaitu suatu kemampuan adaptasi dengan lingkungan sekitar. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam menyangkut fungsi manusia sebagai makhluk sosial maupun individu. Omar Muhammad At-Taomi Asy-Syabany mengatakan bahwa pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[31] *Ibid.*, hlm. 57

[32] "*Dan berpeganglah kamu sekalian pada tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai berai...*". Al Qur'an surat Ali Imran ayat 103

merupakan proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitar dengan cara pengajaran. Sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai suatu profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia untuk lebih maju dalam melandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna baik yang berkaitan dengan akal, perasaan dan perbuatan.[33] Dengan mengarah dari beberapa tujuan pendidikan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendidikan Islam memiliki prinsip dasar, yaitu:

1) Prinsip menuju kesempurnaan manusia, yaitu menciptakan manusia dengan tingkat keimanan dan keilmuan yang merupakan dambaan setiap masyarakat. Hal ini sesuai dengan landasan normatif Islam, yaitu surat Al-Mujadalah ayat 11[34].
2) Prinsip etika dan moralitas yang tinggi. Nilai moral ini diambil dari Al-Qu'an dan akhlak yang dicontohkan nabi Muhammad.[35]
3) Pendidikan merupakan pengembangan potensi manusia sesuai dengan fitrahnya. Dengan demikian akan tercipta manusia yang kritis, kreatif dan inovatif dengan profesionalitas tinggi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[33] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 135

[34] "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat". Al Qur'an surat al Mujadalah: 11

[35] "Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah". Al Qur'an surat al Ahzab: 21

c. Metodologi dan pendekatan pendidikan Islam

Menurut Jamarah sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata salah satu kajian metodologi pendidikan adalah metode dan pendekatan-pendekatan. Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.[36] Kemudian, menurut Ahmad Tafsir, metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian 'cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.[37] Dari teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat dimengerti, bahwa metode adalah cara-cara yang tepat, teratur, dan terpikir, yang digunakan dalam kegiatan atau proses tertentu. Metode digunakan sebagai alat dan pengetahuan berkaitan dengan pekerjaan, kegiatan, atau proses tertentu yang bertujuan. Metode dalam konteks pendidikan (umum dan agama Islam) mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang dicitakan bersama. Karena itu metode menjadi sebuah sarana yang bermakna dalam menyajikan pelajaran, sehingga dapat membantu siswa memahami bahan-bahan pelajaran untuk mereka tanpa metode suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan pendidikan.

Arifin membagi metode-metode pendidikan Islam menjadi 16 macam, yaitu: berfikir, induktif-deduktif, praktik, jihad, situasional, kelompok,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[36] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 92

[37] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 9-10

instruksional, cerita, bimbingan, dan penyuluhan, pemberian contoh dan teladan, diskusi, soal-jawab, *imstal, khuitbah, targib* dan *tarhib* dan *tarhieb*, dan *acquistion self education,* serta taubat dan ampunan.[38] Dari dua teori di atas tampaknya metode-metode Islam cukup banyak, namun dalam keragaman metode tersebut antara yang satu dengan lainnya memiliki kesamaan. Jika dikombinasikan berdasarkan dua teori di atas, maka metode-metode pendidikan Islam dapat dibagi ke dalam 11 macam, sesuai dengan metode-metode yang biasa digunakan pada lembaga pendidikan sekarang. Metode-metode tersebut adalah:

1) Metode Mudhârah (Ceramah)

   Metode *Ceramah* adalah cara penyampaian materi pendidikan melalui komunikasi satu arah yaitu dari pendidik kepada peserta didik (*one way traffic communication*). Metode ini agak identik dengan *tausiah* (memberi nasihat), dan *khutbah.*

2) Metode soal-jawab

   Metode *soal-jawab* adalah pendidikan dengan cara, satu pihak memberikan pertanyaan sementara pihak lainnya memberikan jawaban. Dalam pengajaran, guru dan atau peserta didik dapat memberikan pertanyaan atau pun jawaban.

3) Metode I'tibar (Mengambil Pelajaran dari Kisah atau Kejadian)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[38] M. Arifin, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 65-80

Metode *I'tibar* adalah pendidikan yang dilakukan dengan cara mengambil pelajaran, hikmah, dan pengertian dari sebuah peristiwa dan atau kisah yang terjadi. Biasanya metode ini terkait dengan penyampaian metode Cerita atau Ceramah.

4) Metode Resitasi (Penugasan)

Metode *Resitasi* adalah metode pendidikan dengan pemberian tugas. Biasanya metode ini terdiri dari tugas individu dan kerja kelompok. Metode ini dimaksudkan agar proses mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan lebih efektif.

5) Metode Munâzarât (Debat dan Diskusi)

Metode *Diskusi* adalah pendidikan yang dilakukan dengan cara bertukar pikiran, pendapat dengan memantapkan pengertian dan sikap terhadap suatu masalah. Dengan metode ini peserta didik akan mencapai titik kebenaran.

6) Metode Tamsil (Memberi Misal)

Metode *Tamsiliyah* adalah cara memberikan perumpamaan kepada yang lebih faktual. Pendidikan dengan metode ini dapat memberikan pelajaran-pelajaran berharga dari perumpamaan-perumpamaan kepada peserta didik.

7) Metode Mukâtabah (Mengumpulkan tulisan resume)

Metode *Mukâtabah* adalah pendidikan dengan cara korespondensi atau membuat surat-menyurat dalam berbagai tema (bahan pelajaran). Dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

metode ini hasil pengajaran yang disampaikan oleh pendidik akan lebih berkesan dan terkumpul dalam tulisan.

8) Metode Tafhŭm (Memahami)

Metode *Tafhim* adalah pendidikan dengan cara memahami apa-apa yang telah diperoleh dari belajar sendiri atau dengan guru pendidik. Dengan metode ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif mendapatkan makna secara mendalam terhadap bahan yang diterimanya.

9) Metode Qisah (Cerita)

Metode *Cerita* adalah pendidikan dengan membacakan sebuah cerita yang mengandung pelajaran baik. Dengan metode ini peserta didik dapat menyimak kisah-kisah yang diceritakan oleh guru, kemudian mengambil pelajaran dari cerita tersebut.

10) Metode Uswah (Pemberian Contoh dan Teladan)

Metode *Pemberitahuan Contoh dan Tauladan* adalah pendidikan yang dilakukan dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik (*uswah al-hasanah*) berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak. Contoh tauladan ini merupakan pendidikan yang mengandung nilai *pardagogis* tinggi bagi peserta didik.

11) Metode Self Education (Pendidikan Diri Sendiri)

Metode Acquition atau *Self Education* adalah metode pendidikan diri sendiri. Pendidikan dengan metode *Self Education* dilakukan dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memberikan dorongan agar peserta didik dapat belajar dan membina diri mereka sendiri, setelah itu barulah dapt membina orang lainnya.

d. Pendekatan pendidikan Islam

Pendekatan pendidikan Islam yang seharusnya dipahami dan dikembangkan oleh para pendidik. Menurut M. Arifin pendekatan pendidikan meliputi:

1) Pendekatan Psikologis. Yang tekanannya diutamakan pada dorongan-dorongan yang bersifat persuasif dan motivatif, yaitu suatu dorongan yang mampu menggerakan daya kognitif (mencipta hal-hal baru), konatif (daya untuk berkemauan keras), dan afektif (kemampuan yang menggerakkan daya emosional). Ketiga daya psikis tersebut dikembangkan dalam ruang lingkup penghayatan dan pengamalan ajaran agama di mana faktor-faktor pembentukan kepribadian yang berproses melalui individualisasi dan sosialisasi bagi hidup dan kehidupannya menjadi titik sentral perkembangannya.
2) Pendekatan sosial-kultural: yang ditekankan pada usaha pengembangan sikap pribadi dan sosial sesuai dengan tuntutan masyarakat, yang berorientasi kepada kebutuhan hidup yang semakin maju dalam berbudaya dan berperadaban. Hal ini banyak menyentuh permasalahan-permasalahan inovasi ke arah sikap hidup yang *alloplastis* (bersifat membentuk lingkungan sesuai dengan ide kebudayaan modern yang dimilikinya), bukannya bersifat *auto plastis* (hanya sekedar menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) Pendekatan religik. Yakni suatu pendekatan yang membawa keyakinan (aqidah) dan keimanan dalam pribadi anak didik yang cenderung ke arah komprehensif intensif dan ekstensif (mendalam dan meluas). Pandangan yang demikian, terpancar dari sikap bahwa segala ilmu pengetahuan itu pada hakikatnya adalah mengandung nilai-nilai ke-Tuhanan. Sikap yang demikian harus di internalisasikan (dibentuk dalam pribadi) dan di eksternalisasikan (dibentuk dalam kehidupan di luar diri pribadinya.

4) Pendekatan historis, yang ditekankan pada usaha pengembangan pengetahuan, sikap dan nilai keagamaan melalui proses kesejarahan. Dalam hubungan ini penyajian serta faktor waktu secara kronologis menjadi titik tolak yang dipertimbangkan dan demikian pula faktor keteladanan merupakan proses identifikasi dalam rangka mendorong penghayatan dan pengamalan agama.

5) Pendekatan komparatif. Yaitu pendekatan yang dilakukan dengan membandingkan suatu gejala sosial keagamaan dengan hukum agama yang ditetapkan selaras dengan siatuasi dan zamannya. Pendekatan komparatif ini sering diwujudkan dalam bentuk komparatif studi, baik di bidang hukum agama maupun juga antara hukum agama itu sendiri dengan hukum lain yang berjalan, seperti hukum adat, hukum pidana/perdata, dan lain-lain.

6) Pendekatan filosofis. Yaitu pendekatan yang berdasarkan tinjauan atau pandangan falsafah. Pendekatan demikian cenderung kepada usaha

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mencapai kebenaran dengan memakai akal atau rasio. Pendekatan filosofis sering dipergunakan sekaligus dengan pola berpikir yang rasional dan membandingkan dengan pendapat-pendapat para ahli filsafat dari pelbagai kurun zaman tertentu beserta aliran filsafatnya.[39]

Penggunaan teori pendekatan pendidikan Islam manurut Arifin di atas menurut peneliti cukup sesuai, karena peneliti dapat membahas aspek pendekatan pendidikan Islam dalam perspektif Said Nursi secara lengkap melalui sudut pandang psikologis, sosial-budaya, keagamaan, sejarah, perbandingan, dan pemikiran. Terkait dengan prosesnya, metodologi pendidikan Islam diharapkan memiliki relevansi yang jelas. Untuk lebih mempermudah peneliti membahas relevansi metode dan pendekatan pendidikan Islam Said Nursi direlevansikan dengan paradigma Integrasi-interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam teori Zakiah Daradjat, relevansi yang dimaksud adalah kesesuaian atau keserasian metode belajar mengajar dengan tujuan yang akan dicapai, bahan yang diajarkan, murid yang belajar, dan situasi belajar-mengajar.[40]

2. Paradigma Integrasi Interkoneksi

Paradigma adalah model atau pola yang diterima yang dipakai untuk menujukkan gagasan sistem pemikiran[41] istilah paradigma sering digunakan oleh para pelopor penemu keilmuan dan merupakan hasil temuannya. Sedangkan

---

[39] M. Arifin, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 262-264
[40] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,1996)
[41] Thomas S. Khun, *Peran Paradigma Dalam Revolusi Sains*, Diterj. Tjun Sarjaman (Bandung: Remaja karya Offset, 1989), hlm. 25

integrasi interkoneksi merupakan dua kata yang berbeda, tapi mempunyai maksud dan tujuan, yaitu memadukan dan mengaitkan dua persoalan yang dianggap terpisah.[42] Secara epitemologis, integrasi-interkoneksi dapat dikatakan merupakan dari empat kategori hubungan antara sains dan agama, dalam kontek Kristen kontemporer, pendekatan "integrasi" dipopulerkan Barbour, yang menyebut salah satu dari empat tipologi hubungan sains-agama, yaitu pertentangan (*conflict*), perpisahan (*independence*), pebincangan (*dialogue*) dan penyatuan (*integration*).[43]

Pandangan yang mirip tetapi tidak sama dengan Barbour diajukan John F. Hught (1995) ia membagi pendekatan ilmu dan agama menjadi konflik, kontak dan kofirmasi.[44] Maka usaha pembaharuan pendidikan dalam upaya menyatukan pendidikan Islam dan umum harus dilakukan secara bekisanambungan. Hal ini disesuaikan dengan kontek dan fakta sebagai unsur kebudayaan, pendidikan terkait erat dengan masyarakat. Sebagaimana dikatakan oleh Imam Barnadib, hubungan pendidikan dan masyarakat saling merefleksi (*take and give*), hubungan keduanya tidak bersifat *linear* melainkan timbal balik (*mutual simbiosis*), bahkan keduanya bersifat *dialektis*.[45]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[42] Lihat: John M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Garamedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 139

[43] Lebih lanjutnya baca: Ian G. Barbour, *When Science Meet Religion*, New York: Harpersan-Francisco, 2000 (terjemahan: Juru Bicara tuhan, Bandung: Mizan, 2004)

[44] John F Hought, Science and Religion: From Conflict to Convemation, New York: Paulus Press, 1995 (Terjemahan: Perjumpaan Sains dan Agama: dari konflik ke dialog (Bandung: Mizan, ICAS & CRCS, 2004)

[45] Imam Bernadib, *Ke Arah persepektif baru Pendidikan* (Yogyakarta: FIP-IKIP, 1994), hlm. 76-77

Disinilah konsep pendidikan Islam harus berperan sebagai agen perubahan (*agent of social change*)[46] melalui aktualisasi, peran pendidikan akan diposisikan sebagai institusi yang mendorong dan mengarahkan dinamika perubahan sosial, sehingga perubahan sosial tersebut akan bergerak menuju pada tujuan yang ideal. Akan tetapi pendidikan hanya akan memainkan peran secara baik dan maksimal jika terus mengalami pemaharuan secara kreatif, solutif dan antisipatif. Tanpa adanya tindakan tersebut, maka sangat mungkin pendidikan hanya akan menjadi kekuatan konservatif dan pendukung *status quo*. Dalam kontek pendidikan Islam, hal itu berarti untuk menghidupkan kembali peran sebagai kekuatan di era Modernisasi (Sains dan Teknologi) masa ini, maka perlu reformasi pendidikan.

Untuk itu ada dua prinsip pokok landasan operasional reformasi pendidikan Islam ke arah integrasi interkoneksi. *Pertama*, pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan dan meletakkan kerangka dasar bangunan dan teori pendidikan Islam di atas landasansan sumber acuan murni, yaitu doktrin tauhid yang menekankan pada prinsip pemaduan ilmu agama dan umum.[47] Setiap rekonstruksi pendidikan islam yang tidak berlandaskan dan tidak mengacu pada paradigma tauhid, tidak bisa dipandang sebagai pembaharuan. *Kedua*, dalam realisasinya pendidikan Islam harus mengacu kepada paradigma Tauhid atau mengacu pada istilah " memelihara yang lama yang baik dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[46] Abdul Rahman "Pendidikan Islam dalam perubahan Sosial" (Telaah tentang Peran Akal dalam Pendidikan Islam". Ismail SM. Et al. (eds), *Paradigma Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001. hlm 310

[47] *Ismail Raji Al-faruqi, Islamisasi Pengetahuan*, ter. Anas Mahyuddin (Bandung: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 56-57

mengambil yang baru yang lebih baik".[48] Tauhid merupakan pandangan umum tentang realitas, kebenaran-kebenaran, dunia, ruang dan waktu, sejarah manusia dan takdir.[49] Maka prinsip kedua tersebur mengacu pada dua asumsi teoritis yaitu:

a. Selama umat Islam tetap setia pada kerangka kerja "Islam Historis" dan "Islam Normatif" maka umat islam tidak akan pernah benar-benar mencapai tingkat keharusan pembaharuan yang mendesak supaya pendidikan Islam bisa beperan secara efektif sebagai pengemban misi profetik[50] yang membawa cita-cita pembebasan dalam kehidupan umat era kontemporer.
b. Salah satu persyaratan penting untuk bisa membangun pemikiran paradigma pendidikan masa kini dan masa depan yang otentik, tentu saja mengenang dan mengkaji para pemikir terdahul, yakni para pembaharu pendidikan. Tentu warisan pemikiran pendidikan Islam itu dihadapi dengan sikap objektif dan rasional.

Pada dasarnya pendidikan meliputi tiga aspek di antaranya aspek kelembagaan, subtansi dan proses, ketiganya saling berhubungan erat. Maka ketiga dasar pendidikan tersebut juga harus direformasi kearah prinsip Tauhidiq melalui formulasi Integrasi-Interkoneksi dengan langkah sebagai berikut: Arah dan tujuan pembaharuan dalam arti rekonstruksi dan reformulasi yang dimaksud

---

[48] Tulisan Nurcholis Majid, "Pengaruh kisah Israiliyat dan Orentalisme terhadap Islam" dalam Abdurrahman Wahid (ed), *Kontroversi Pemikiran Islam di Indonesia,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hlm. 105

[49] Ismail Raji Al-Faruqi, *Tauhid* (Bandung: PUSTAKA, Cet. II 1995), hlm. 10

[50] Misi profetik adalah ***kuntum khaira ummah ukhrijat linnasi ta'muruna bil-ma'ruf wa tanhauna'anil mungkar wa tu'minunah billah*** (QS Ali'Imran; 110). Menurut Kuntowijoyo ada tiga hal, yaitu *Humanisasi, Liberasi* dan *Transendensi*. Lihat, Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu; Epistemologi, Metodologi, dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, Edisi kedua 2006), hlm. 99

adalah upaya mengintegrasikan dualisme lembaga yang berbeda (dikotomi) antara pendidika agama dan umum (integrasi dua lembaga sekolah yang berbeda[51]. Atau langkah sejanjutnya dimasukkan ke dalam aspek Subtansi (kurikulum), artinya adanya pengapusan dikotomi ilmu-ilmu agama dan umum dalam kurikulum. [52] Kemudian terahir, implementasi dalam proses pendidikan Islam. Hal ini menyangkut kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang melibatkan interaksi pendidik dan peserta didik yang sesuai dengan paradigma tauhid.[53]

F. Metode Penelitian

Kata "metode" memiliki cara yang teratur dan terfikir baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya) cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatau kegiatan guna mencapai suatu yang telah ditentukan.[54] Sehingga, pengertiannya dapat digunakan pada berbagai objek, kepentingan baik yang berhubungan dengan pemikiran atau penalaran akal, atau menyangkut pekerjaan fisik matereil atau non matereiil sekalipun. Untuk lebih mudahnya metode penelitian ini, penyusun menggunakan sistematika sebagai berikut:

---

[51] Ali Ashraf berpendapat, bahwa merupakan langkah pendahuluan dalam pembaharuan pendidikan Islam, yaitu dengan pembaharuan dalam rangka usaha menghasilkan format ideal pendidikan sebagai paradigma. Ali Ashgar, *Horison Baru dalam pendidikan Islam*. Terj. Sori Seregar (Jakarta; Pustaka Firdaus, 1996), hlm. 93

[52] Salah satu upaya ini telah dilakukan di lembaga-lembaga perguan tinggi seperti perubahan IAIN menjadi UIN. Lihat; Amin Abdullah "Desain Pengembangan Akademiki IAIN menuju UI; Dari Pendeklatan Dikotomis-Atomistik ke Integrati-Interkonektif" dalam pengantar sebuah buku Antologi Studi Islam. Amin Abdullah Dkk, *Islamic Studies; dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi* (Yogyakarta: Suka-Press, 2007), hlm. 1 - 40

[53] Sejalan dengan konsep Said Nursi yang selalu dipesankan kepada murid-muridnya melalui "Risalah Annur".

[54] Tim Penyusun, *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: balai Pustaka, 1988), hlm. 580

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini mengacu pada data-data atau bahan-bahan tertulis berkaitan dengan topik pembahasan yang diangkat, penelitian ini masuk pada kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yang merupakan suatu penelitian menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.[55] murni dengan bahan tertulis berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Hermeneutik*.[56] Penggunaan pendekatan ini dimaksudkan agar dapat memberi makna dan interpretasi terhadap konsep Pemikiran Said Nursi kaitannya dengan konsep paradigma Intgrasi interkoneksi. Sedangkan kalau dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk sifat *deskriptif-komparatif*, yakni dengan berusaha memaparkan data-data tentang suatu hal atau masalah dengan analisa dan interpretasi yang tepat melalui rekonstruksi.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini mengacu pada karangan Asli Bediuzzaman Said Nursi yang ditulis (cetak ulang) oleh murd-muridnya menjadi 5000 halaman dan menjadi pedoman bagi mereka, buku tersebut bernama *Risalah Annur*. Selain itu, penyusun mengacu buku-buku karya orang lain yang bukan karya Said Nursi untuk mempermudah pemahaman. Sebagai penelitian kepustakaan. Yakni, bersumber pada pengumpulan data *primer* dan *sekunder*:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[55] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 9
[56] Paul Ricour, *Hermeneutika Ilmu Sosial*, Diterj. Muhammad Syukri, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006), hlm. 57

a. Data Primer (*primary resource*)

Data ini mengacu pada karangan asli Said Nursi yang terkumpul dalam Buku *Risale-i Nur.* [57] yang telah ditemukan dan dianggap *qualified* untuk membantu melacak pemikiran dalam konsep pendidikan Said Nursi. Buku-buku tersebut penyusun temukan dalam "*From the Risale-i Nur Collection*" diantaranya:

1) *The Damascus Sermon*, by Bediuzzaman Said Nursi, Translated from the Turkish 'Hutbe-i Samiye' by Sukran Vahide, Staff-writer of Nur-The Light Second, revised and expanded, edition 1996, by Sozler Nesriyat ve Sanayi A.S, Copyright 1989, 1996.
2) *Letters* (1928-1932), by Bediuzzaman Said Nursi, Translated from the Turkish 'Hutbe-i Samiye' by Sukran Vahide, Staff-writer of Nur-The Light Second, revised and expanded, edition 1996, by Sozler Nesriyat ve Sanayi A.S, Copyright 1989, 1996.
3) *The Words: On the Nature and Purposes of Man, Life and All Things*, by Bediuzzaman Said Nursi, Translated from the Turkish 'Hutbe-i Samiye' by Sukran Vahide, Staff-writer of Nur-The Light Second, revised and expanded, edition 1996, by Sozler Nesriyat ve Sanayi A.S, Copyright 1989, 1996.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[57] Said Nursi mulai menulis risalah-risalahnya di Barla yang kemudian dia susun menjadi sebuah kitab yang diberi nama *Risale-i Nur*. Seluruh tulisan Said Nursi dihimpun sendiri dengan tambahan beberapa risalah diberi nama *Risale- Nur Külliyatindan*, di dilamnya memuat tentang ajaran dan Pendidikan Islam Said Nursi. Dan kini banyak yang telah diterjemahkan ke berbagai bahasa sebagian telah ke dalam bahasa Indonesia. (Biografi Said Nursi: *http://www.mymasjid.net*)

4) *The Flashes Collection*, Bediuzzaman Said Nursi, Translated from the Turkish 'Hutbe-i Samiye' by Sukran Vahide, Staff-writer of Nur-The Light Second, revised and expanded, edition 1996, by Sozler Nesriyat ve Sanayi A.S, Copyright 1989, 1996.

b. Data Sekunder (*secondary resource*)

Data sekunder adalah data yang bersumber pada buku-buku Said Nursi terjemahan dan karaya orang lain yang bukan karya asli karya Said Nursi, serta buku yang berkaitan dengan konsep paradigma integrasi interkoneksi, di antara buku-buku tersebut adalah:

1) *Risalah Annur: Menikmati takdir Langit*, Diterj. Sugeng Haryanto, Mohammad Rudi Atmoko dan Umi Rohimah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
2) *Risala Annur: Menjawab Yang Tidak Terjawab*, Diterj. Sugeng Haryanto, Mohammad Rudi Atmoko dan Umi Rohimah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
3) *Risalah Annur: Sinar yang mengungkapkan Cahaya*, Diterj. Sugeng Haryanto, Mohammad Rudi Atmoko dan Umi Rohimah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
4) *Rislaha Annur: Dari Balik Lembaran Suci*, Diterj. Sugeng Hariyanto (Jakarta: Prenada Media Group, 2003)
5) *Risalah Mukjizat Al-Qur'an*, Diterj. Anwar Fakhri bin Omar, Moh Syukri Yeoh Abdullah (Terengganu: Percetakan Yayasan Islam, 1999)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6) *Alegoria Kebenaran Ilahi*, Diterj. Sugeng Hariyanto (Jakarta: Prenada Media Group, 2003)

7) *Dari Cermin Keesaan Allah*, Diterj. Sugeng Hariyanto (Jakarta, Prenada Media Group, 2003)

8) *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi; Transformasi Dinati Usmani menjadi Republik Turki*, Buku karya Sukran Vahide, Diterj. Sugeng Haryanto, Sukono (Jakarta: Anatolia, 2007)

9) *Pemikir dan Sufi Besar Abad 20*, Buku karya Kasim (Jakarta, Raja Grafindo, 2003)

10) *Pemikiran Pembaharuan Said Nursi Oase di Keringnya Gurun Sekulerisme Turki*, Artikel karya Ustadi Hamzah (http://suara-muhammadiyah.com)

11) Kajian "*Model-model Pendidikan Bediuzzaman*" oleh Halit Ertugrul (1994), telah memperkenalkan karya tentang Bediuzzaman Said Nursi berjudul ; *"Egitimde Bediuzzaman Modeli"*.

12) Tulisan karya Adem Tatli, 1992 dalam sebuah makalah yang berjudul: *"Badiuzzamana Said Nursi,s Education Method"*. Makalah ini dipersentasikan pada seminar Simposium ke II tentang Bediuzzaman Said Nursi pada 27-29 September 1992 di Istambul.

13) Sementara Sakir Gozutok (2000, hal. 404-412), dalam makalahnya yang berjudul; *"The Risale-i Nur in The Context of Educational Principles and Methods"*, menemukan beberapa metode pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang dipakai Said Nursi dalam *Risale-i Nur,* yaitu *The Direct Lecturing Method, The Question and Answer Method, The Active Learning Method,* dan *Observational Method (External Observation and Inward Observation).*

14) Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif Interkonektif, karya Amin Abdullah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

15) Pendidikan IslamIntegratif: upaya Mengintegratifkan Kembali Dikotomi Ilmu Pendidikan Islam, karya Ungguh Muliawan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

16) *Menggagas Format Pendidikan Non Dikotomik: Humanisme Relegius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, Karya Abdurrahman mas'ud (Yogyakarta, Gema Media, 2002)

17) Adapun buku-buku lain, bersumber pada sublementer lainnya biasanya penyusun merujuk pada beberapa kamus, Ensiklopedia, Jurnal, Majalan dan artikel sebagai sumber terteir (*tertiary resource*).

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penyusun penggunakan metode dokumentasi yang merupakan metode pengumpulan data dilakukan melalui penyelidikan benda-benda tertulis, dokumentasi, peraturan-peratuan, notulen rapat, catatan harian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan lain sebagainya.[58] Dalam penelitian ini, penyusun pengumpulkan data-data dengan cara mencari mengenai hal data yang berkaitan dengan objek penelitian ini. Salah satunya, Risalah Annur karya besar said Nursi serta buku-buku lain yang dianggap mendukung. Sedangkan teknik mengumpulan data dilakukan dengan sampel bertujuan (*purposive sample*), berupa teknik sampling dengan memilih sampel-sampel tertentu sesuai dengan pertimbangan tertentu guna memahami tujuan penelitian.[59]

4. Metode Analisis Data

Analisis data ini bersifat kualitatif (*Non Statistik*) dengan menggunakan pola fikir, *deduktif*, *induktif* dan *abduktif*. Deduktif, pola pikir yang bersumber dari fakta-fakta bersifat umum ditarik ke khusus. Induktif sebaliknya pola pikir bersumber pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian ditarik ke umum.[60] Sedangkan abduksi, merupakan penggabungan antara keduanya (induktif dan deduktif).[61] Penelitian ini lebih cenderung menggunakan pola anasis data berfikir abduktif.

---

[58] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 135

[59] *Ibid*, hlm. 117

[60] *Ibid*. hlm. 41

[61] Kalau kita kaitkan dengan epistemologi Abid Al-Jabiri, pola berfikir deduktif adalah pola pikir "*bayaniun*", bukan "*burhaniyun*" dan juga bukan "*irfaniyun*". Sebagai pola pemikiran, deduktif disanggah oleh pemikiran induktif, menurut pola ini ilmu pengetahuan bersumber dari realitas empiris-historis yang berubah-ubah yang dapat ditanggap oleh indra an dirasakan oleh pengalaman yang kemudian diabstraksikan menjadi konsep-konse, rumusan-rumusan, ide-ide, gagasan-gagasan, dalil-dalil yang disusun sendiri oleh akal berdasarkan istilah "recollection" dan "abstraction". Kemudia, pada abad 20 memunculkan kategori baru dalam pola pikir keilmuan, berupa pola pikir abduktif yang menekankan *the logic of discovery* dan bukannya *the logic of justification*. Logika ini lebih menekankan adanya unsur hipotesis, interpretasi, proses pengujian di lapangan terhadap rumus-rumus, konsep-konsep, dalil-dalil, gagasan-gagasan yang dihasilkan dari kombinasi dari pola pikir deduktif dan induktif. Lihat, M. Amin Abdullah, "*Kajian Ilmu Kalam di IAIN Menyongsong Perguliran Paradigma Keilmuan Keislaman pada Era Milenium Ketiga*" dalam Jurnal Al-Jami'ah (No. 65/ VI/ 2000, ISSN: 0126-012 X), hlm. 84-86

G. Sistematika Pembahasan

Bab petama, latar belakang masalah. Bab ini mengemukakan persoalan-persoalan yang melatar belakangi penelitian didahuli oleh penegasan judul, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Sebagai acuan pijakan, berikutnya diuraikan sekilas telaah pustaka dan kerangka teori dan akan dibangun dalam penelitian yang disusul dengan metode penelitian dan di akhiri oleh sistematika pembahasan.

Adapun Bab kedua merupakan rangkaian Bab tersendiri dalam mendiskripsikan kehidupan Bediuzzaman said Nursi (Biografi). Dalam Bab ini penyusun menjabarkan dalam beberapa sub-sub Bab yang dapat memperjelas materi kajian yang diteliti, meliputi kelahiran dan masa pertumbuhan, latar belakang pendidikan, gagasan dan pemikiran-pemikrannya.

Setelah diperoleh data untuk kajian penelitian, penyusun memberikan analisis terhadap data yang ada ke dalam dua Bab terpisah. Bab ketiga dan Bab Keempat yang masing-masing mempunyai urgensi dalam menemukan penilatian kualitatif terhadap data yang akan diteliti. Bab tiga memuat bahasan tentang deskripsi konsep pendidikan Said Nursi. Selanjutnya, Bab keempat dimaksudkan untuk memberikan analisis tentang relevansi pendidikan Islam menurut Said Nursi terhadap paradigma integrasi interkoneksi. Sebagai penutup dan pengambilan kesimpulan adalah Bab lima. Bab ini menuangkan konklusi akhir hasil penelititian yang penyusun (diskripsikan) lakukan dalam dua Bab sebelumnya (yakni, Bab tiga dan Bab empat) yang juga dibarengi dengan penutup meliputi, kesimpulan, sara-saran, kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari rangkaian beberapa uraian di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam konteks pendidikan menurut Said Nursi adalah konsistensi bidang tauhid sebagai dasar keimanan menjadi sebuah tolok ukur pada pendidikan. Kemudian, penanaman atas pemahaman ilmu umum (sains) sebagai pengokoh atas keimanan tersebut. Sehingga, antara ilmu Islam dan umum sangat penting untuk diterapkan dan dimplemintasikan dalam pendidikan Islam. Media yang digunakan adalah Risale-i Nur yang merupakan karya monumental Said Nursi. Risale-i Nur telah memberikan sumbangsih positif bagi dunia Islam dalam membangun pendidikan Islam era kekinian. Said Nursi menekankan ikhlas karena keikhlasan akan membimbing manusia menjadi suci dan mulia, dengan ketakwaan menjadi manusia yang berakal dan tenang, sedangkan dengan sedekah menjadi manusia yang dermawan dan berjiwa sosial. Dalam konteks keilmuan antara ilmu Islam dan ilmu umum harus berjalan bersinergi (terintegrasi) sebagai pendorong perubahan pada pendidikan islam dan supaya orang islam tidak berada dalam kejumudan.
2. Selanjutnya dapat ditegaskan disini bahwa prinsip-prinsip pendidikan Islam Said Nursi sangat bermanfaat sekali terutama pada era kekinian, apalagi sangat relevan dengan prinsip-prinsip Paradigma Integrasi Interkoneksi Universitas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sama-sama didasarkan kepada apa yang diajarkan oleh Nabi Muhamamd Saw, baik secara teoritis berdasarkan al-Qur'an maupun secara praktis melalui perilaku kehidupannya sehari-hari.

B. Saran-Saran

Untuk itu, ada beberapa hal dari hasil penelitian ini yang patut untuk dijadikan saran-saran sebagai berikut :

Pertama, dalam penyajian karya Said Nursi berupa Risale-i Nur banyak mengandung analogi yang kadangkala sulit untuk diakses langsung oleh masyarakat awam. maka, perlu disederhanakan melalui dua cara, yaitu ringkasan-ringkasan tematik (bentuk tulisan) dalam bahasa yang lugas dan singkat serta suguhan contoh yang *rill* sesuai dengan kodisi masyarakat dan metode diskusi (seperti pola *dershane),* namun hendaknya menyentuh kebutuhan masyarakat kelas bawah - seperti di desa-desa - bukan hanya kelas menengah ke atas saja (melalui kajian-kajian atau majelis *ta'lim).* Melihat kajian-kajian *Risale-i Nur* selama ini berkutat seputar penguatan akidah (bukan fiqh dan *khilafiyah),* maka perbaikan cara mensosialisasikannya sangat relevan, mencerdaskan dan menambah wawasan masyarakat.

Kedua, mengembangkan pola pendidikan *dershane* bagi peserta didik dan masyarakat umum secara terpadu, sehingga terwujud suatu kondisi di mana tradisi "pengajaran" dan "pendidikan" yang integral bisa diterapkan secara nyata.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kata Penutup:

Segala pui bagi Allah atas semua limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusun berharap semuga dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian dan memberi hasanah kepustakaan dalam bidang pendidikan Islam. Demikian, kata penutup ini kurang dan lebihnya mohon maaf.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Abdurrahman saleh, *Teori-Teori Pendidikan Berdasar Al-Qur'an*, Jakarta: Renika Cipta, 1990.

Abdullah, M. Amin "Desain Pengembangan Akademik IAIN Menuju UIN Sunan Kalijaga: Dari Pola Pendekatan Dikotomis-Atomistik ke Arah Integratif-interdisiplinery". *Makalah yang disampaikan dalam Diskusi Panel Refleksi 21 Tahun Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 16 Maret 2004*.

_____, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

_____, Dkk, *Islamic Studies; dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi*, Yogyakarta: Suka-Press, 2007.

_____, *"Kajian Ilmu Kalam di IAIN Menyongsong Perguliran Paradigma Keilmuan Keislaman pada Era Milenium Ketiga"* dalam *Jurnal Al-Jami'ah* (No. 65/ VI/ 2000, ISSN: 0126-012 X).

_____, DKK, *Antologi Studi Islam*, Yogyakrta: Sunan Kalijaga Press, 2000.

_____, DKK 2003, *Menyatukan Kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum; Upaya Mempertemukan Epistemologi Islam & Umum,* Jogjakarta: SUKA Press.

Ahimsa-Putra, Heddy Shri, *Paradigma dan revoulusi Ilmu dalam Antropologi Budaya*. Dalam pidato pengukuhan jabatan guru besar pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada, diucapkan di depan rapat terbuka majelis guru besar UGM pada tanggal 10 November 2008.

Al-Qordlowi, Yusuf, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al Banna*, terj: Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

Al-Faruqi, Ismail Raji, *Islamisasi Pengetahuan*, ter. Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka, 1995.

Al-Faruqi, Ismail Raji Cet II, *Tauhid,* Bandung: PUSTAKA, 1995.

Annahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Penej. Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Ashari, Endang Saifuddin, *Pokoh-pokok Pikiran tentang Islam*, Jakarta: Usaha Enterprise, 1976.

Ashdiq, Khairul "Badiuzzaman Said Nursi", ttp://ashdiqai.multiply.com/journal (jam 10. 30. Tgl, 22/ 12/ 2008) .

Ashgar, Ali, *Horison Baru dalam pendidikan Islam*. Terj. Sori Seregar, Jakarta; Pustaka Firdaus, 1996.

Ashrof, Ali, *Horison Baru Pendiikan Islam,* Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996.

Azra, Azumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi menuju Milinium Baru*, Jakarta: Logos, 2002.

Bagir,, Zainal Abidin, *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi,* Bandung: Mizan &MYIA, 2005.

Barbour, Ian G., *When Science Meet Religion*, New York: Harpersan-Francisco, 2000. Edisi terjemahan: Juru Bicara tuhan, Bandung: Mizan, 2004.

Bernadib, Imam, *Ke Arah persepektif baru Pendidikan,* Yogyakarta: FIP-IKIP, 1994.

Bin Mat, Mohamed Zaidin, *Bediuzzaman Said Nursi: Sejarah Perjuangan dan Pemikiran,* Malaysia, Selangor: Malita Jaya Publisher, 2001.

Biografi Said Nursi: *http://www.mymasjid.net.my/forum/display/353437* (jam 10. 30. Tgl, 22/ 12/ 2008)

Biografi Said Nursi: *http://www.mymasjid.net.my/forum/display/353437* (jam 10. 30. Tgl, 22/ 12/ 2008)

Buku Pedoman, *Kompetensi Program Studi: Uneversitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Buku Pedoman, *Kerangka Dasar Keilmuan & Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Pokja Akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, edisi ketiga 2001.

Echols, John M., *Kamus Inggris Indonesia,* Jakarta: PT. Garamedia Pustaka Utama, 1996.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gaffar, Abdul "Mengapa Islam Mundur?", *www.kotasantri.com* (**Dipublikasikan**, 17-04-2008 @ 09:09:)

Gaffar, Abdul, "Sains dan Agama; Bertengkar atau Berkawan?", dalam Bilik Jurnal Kota Santri, *www.kotasantri.com*, (Edisi 18-12-2008 @ 09:09)

Gozutok 2002, *The Risale-i Nur in The Context of Educational Principles and Methods (The Paper Presented In The Fifth International Symposium On Bediuzzaman Said Nursi)*, Istanbul: Sozler Publication.

Hadi, Amirul, *Metologi Penelitian Pendidikan,* Bandung: CV Pustaka setia, 2005.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach,* Yogyakarta: Andi Offset, 1990.

Hamzah, Ustadi "Pemikiran Pembaharuan Said Nursi: Oase di Keringnya Gurun Sekulerisme Turki (1)", *http://suara-muhammadiyah.com/?p=101* (jam 10. 30. Tgl, 22/ 12/ 2008)

Hasan, M. Ali, *Studi Islam: Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Hought, John F, *Science and Religion: From Conflict to Convemation*, New York: Paulus Press, 1995. Edisi terjemahan 2004, *Perjumpaan Sains dan Agama: dari konflik ke dialog*, Bandung: Mizan, ICAS & CRCS, 1995.

Ismail SM, *Paradigma Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Kattsoff, Luis O., *Pengantar Filsafat,* Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996.

Khun, Thomas S, *Peran Paradigma Dalam Revolusi Sains*, Diterj: Tjun Sarjaman, Bandung: Remaja karya Offset, 1989.

Kuntowijoyo Edisi kedua, *Islam sebagai Ilmu; Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.

Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1980.

M. Thalib, *Metode Pendidikan Islam 30T*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu pendekatan Proposal l*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995.

Mardin, Şerif (ed.), *Culture Transitions in The Middle East,* Leiden: E.J Brill, 1994.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Marimba, Ahmad A., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1980.

Mas'ud, Abdurrahman, *Dikotomi Ilmu Agama dan No Agama; kajian Sosio Historis Pendidikan Islam*, Semarang: Pusat Penelitian IAIS Walisongo, 1999.

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Muhaimin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam,* Surabaya: Karya Abditama, tt.

Mulkhan, Abdul Munir, *Paradigma Intelektual Muslim; Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan dakwah,* Yogyakarta: Sipress, 1993.

Nasution, Harun, *Akal dan Wahyu dalam Islam*, Jakarta, UI Press, 1983.

_____, *Pembaharuan dalam Islam; Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulang Bintang, 2003.

Nursi, Said, *Pembahasan 'ana' [Aku] dan Zarah,* Penerjemah: Anuar Fakhri Omar, Kuala Terengganu, Percetakan Yayasan Islam Trengganu Sdn Bhd, 1999.

_____, *Shaiqal al-Islam,* Penerjemah: Ihsan Qasim Salih, Istanbul: Sozler Nesriyat AS, 1999.

_____, *The Flashes Collection.* Penerjemah: Sukran Vahide, Istanbul: Sozler Nesriyat AS, 2000.

_____, *The Letters 1928-1932,* Penerjemah: Sukran Vahide, Istanbul: Sozler Nesriyat AS, 2000.

_____, *Al-Ahad Menikmati Ekstase Spiritual Cinta Ilahi*, diterjemahkan oleh Sugeng Hariyanto, Jakarta: Prenada Media, 2003.

_____, *Alegori Kebenaran Ilahi,* Penerjemah: Sugeng Hariyanto, Jakarta Timur; Pranada Media, 2003.

_____, *Dari Balik Lembaran Suci*, diterjemahkan oleh Sugeng Harianto, Jakarta: Prenada Media, 2003.

_____, *Dari Cermin Kekuasaan Allah*, diterjemahkan oleh Sugeng Harianto, Jakarta: Prenada Media, 2003.

_____, *Risalah An-Nur: Said Nursi: Pemikir dan Sufi Besar Abad 20 "Menikmati Takdir Langit: Lama'ar"*, Jakarta : Murai Kencana, 2003.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

_____, *Risalah An-Nur; Said Nursi: Pemikir dan Sufi Besar Abad 20 Menjawab yang Tak Terjawab, Menjelaskan yang Tak Terjelaskan*, Jakarta: Murai Kencana, 2003.

_____, *Mengokohkan Akidah Menggairahkan Ibadah, diterjemahkan oleh Muhammad Misbah*, Jakarta: Robbani Press, 2004.

Panduan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Ricour, Paul *Hermeneutika Ilmu Sosial,* Diterj. Muhammad Syukri, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.

Said bin Al-Ash, dan Abdul al-Rahman bin Harits. Al-Brayary, *Pengenalan Sejarah Al-Qur'an,* Jakarta: Raja Grafindo persada, 1988.

Salih, Ihsan Kasim, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20; Membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme*, Jakarta: Murai Kencana, 2003.

Stanford J. Shaw & Ezel Kural Shaw, *History of the Ottoman Empire and Modern Turkey, vol. II, Reform, Revolution and Republic: The Rise of Modern Turkey 1808-1975* (Cambridge: CUP, 1977, 328-332

Sukmadinanta, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Jakarta: Rosda Karya, 1997.

Syafii, Inu Kencana. Logika, *Elika, dan Estetika Islam*, Jakarta: Pertja, 1998.

Tauhid, H Abu, *Beberapa Asfek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, tt.

Tim Penyusun, *Kamus besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: balai Pustaka, 1988.

Toffler, Alvin dan Hiedi, *Menciptakan Peradaban Baru: Politik Gelombang Ketiga,* Yogyakarta: Ikon Terata, 2002.

Usa, Muslim (ed.), *Pendidikan Islam di Indonesia antara Citra dan Fkta*, Yogyakarta: Tiara wacana, 1991.

Vahide, Sukran, *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi: Transformasi Dinasti Usmani Menjadi Turki.* Penerjemah, Sugeng Hariyanto, Sokono, Jakarta: A N A T O L A Prenada Media Group, 2007.

Wahid, Abdurrahman, *Kontroversi Pemikiran Islam di Indonesia,* Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yahya, Harun, *Al-Qur'an dan Sains; Memahami Metodologi Bimbingan Al-qur'an bagi Sains,* Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004.

Yahya, Harun, *Keajaiban Alqur'an,* E-book: www.keajaiban alqur'an.com, download pada tanggal 22 Juni 2009, jam 11.30 PM, 2009.

Yavuz, M. Hakan "The Assassination of Collective Memory: The Case of Turkey", *The Muslim World*, Vol.LXXXIX, No. 3-4 (July-October 1999).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA